

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pandemi virus *covid-19* yang melanda Indonesia pada Maret 2021 tentunya memberikan dampak yang konkrit terhadap semua sektor termasuk pada bidang praktik akuntan publik. Ketidakpastian ekonomi serta aktivitas akuntansi dan audit menjadi tidak dapat terkendali. Kementerian Keuangan Sekretariat Jenderal mengatakan bahwa pandemi *covid-19* berdampak pada operasi Kantor Akuntan Publik termasuk manajemen internal, jaringan KAP, serta pertimbangan untuk menggunakan metode audit alternatif. Auditor diharuskan memahami penilaian risiko, pengendalian internal, risiko tambahan seperti gangguan operasional, dan risiko manajemen (Fatmasari, 2020). Kehadiran pandemi ini memaksa pemerintah maupun sektor swasta diwajibkan melakukan segala kegiatan dilakukan dari rumah, atau *work from home* (WFH). Situasi keterbatasan skala tentunya menyebabkan akses yang terbatas, pembatasan jalur transportasi dan ketersediaan pekerja karena alasan kesehatan (Azwar, 2023)

Kantor Akuntan Publik (KAP) menyediakan layanan audit berbagai jenis, termasuk audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan. Di antara layanan-layanan tersebut, audit jasa menjadi yang paling dicari dan dibutuhkan oleh perusahaan. Untuk menunjang audit yang berkualitas, auditor diharapkan untuk memperhatikan kinerjanya menghadapi berbagai dampak, terutama yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Salah satu strateginya adalah dengan menerapkan pendekatan

audit jarak jauh (*Remote Audit*). Pendekatan ini termasuk dalam ISO 19011:2018 Annex A1 sebagai metode audit yang diterima. Dengan menggunakan pendekatan audit jarak jauh, lebih banyak fleksibilitas diberikan untuk mencapai tujuan audit. Semua pihak yang terlibat harus memahami peran mereka masing-masing dalam proses audit, serta memperhatikan *input*, *output*, serta potensi peluang dan risiko yang mungkin muncul demi mencapai tujuan audit.

Menurut (Mardianto, 2021) konsep kerja jarak jauh telah menjadi alternatif yang sukses bagi Kantor Akuntan Publik, sebagaimana yang ditunjukkan oleh survei "*Remote Work*" yang dilakukan oleh PWC. Survei ini menemukan bahwa 83 persen perusahaan merasa transisi ke sistem kerja jarak jauh berhasil serta meningkat sebanyak 10 persen sejak Juni 2020. Hal ini disebabkan oleh produktivitas, fleksibilitas, dan manajemen kerja yang lebih baik yang ditawarkan oleh kerja jarak jauh. Oleh karena itu, banyak perusahaan merencanakan untuk mengadopsi sistem kerja *hybrid* yang menggabungkan kerja dari kantor dan kerja jarak jauh ketika mempertimbangkan masa depan pasca pandemi (Mardianto, 2021).

Penerapan sistem kerja pada era kenormalan baru menghadirkan tantangan bagi auditor dalam mendapatkan bukti audit karena pembatasan akses perjalanan, keterbatasan personel auditor, dan minimnya interaksi langsung dengan klien. Ini menjadi dilema bagi auditor sebagai pemeriksa laporan keuangan karena mereka harus beradaptasi dengan bekerja dari rumah (WFH), sementara itu tetap menjalankan prosedur audit dan memastikan kualitas audit terhadap bukti audit yang diperoleh. Dalam situasi seperti ini, auditor memerlukan tidak hanya kompetensi, tetapi juga penguasaan teknologi informasi yang memadai serta sikap skeptis mereka.

Auditor yang merupakan akuntan publik, memiliki tugas memberikan opini yang objektif terhadap laporan keuangan klien mereka. Menurut SA 200 (IAPI, 2021) Tujuan auditor adalah untuk mengeluarkan laporan yang mencakup pendapat mereka dan mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan secara keseluruhan tidak mengandung kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan atau kesalahan. Auditor memerlukan laporan keuangan yang dapat dipercaya untuk menunjang pekerjaannya. Laporan keuangan yang baik akan mencerminkan kepatuhan manajemen perusahaan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Untuk memenuhi standar tersebut, perusahaan harus mengikutsertakan pihak independen dalam pemeriksaan laporan keuangannya agar sesuai dengan SAK. Laporan keuangan merupakan dokumen resmi yang memuat berbagai informasi mengenai kinerja keuangan maupun kondisi perusahaan dalam periode waktu tertentu yang digunakan *stakeholders* untuk mengambil keputusan. Kriteria yang harus ada pada laporan keuangan adalah relevansi dan keandalan. Laporan keuangan yang relevan dapat menggambarkan situasi terkini perusahaan, sementara laporan keuangan yang dapat diandalkan berkaitan dengan tingkat akurasi.

Tingginya kepercayaan yang diberikan oleh pengguna laporan keuangan kepada akuntan publik, mendorong akuntan publik untuk memastikan kualitas auditnya tetap terjaga. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas bahwa auditor akan mendeteksi dan melaporkan salah saji material. Audit yang berkualitas dapat memberikan dukungan yang signifikan terhadap kinerja perusahaan dan bahkan dapat meningkatkan reputasi perusahaan karena informasi yang disampaikan oleh

auditor dianggap dapat dipercaya. Karena itu, seorang auditor harus konsisten dalam menjaga standar kualitas auditnya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit jarak jauh. Dalam penelitian ini, kualitas audit jarak jauh dikaitkan dengan skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi serta persepsi etika. Menurut (Arens et al., 2015) Skeptisisme profesional melibatkan pemikiran kritis yang intens dan kontinu dalam menilai bukti audit, mempertimbangkan relevansinya serta kelengkapan guna memastikan kepercayaan yang tinggi terhadap bukti audit yang dikumpulkan. Skeptisisme profesional adalah sikap di mana auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen tidak jujur, tetapi kemungkinan ketidakjujuran harus tetap dipertimbangkan. Auditor akan menganggap bahwa klien memiliki integritas dan kejujuran, namun pikiran yang skeptis akan membantu auditor dalam mengelola bias alamiahnya dan mempertahankan kepercayaan pada klien. Setiap auditor harus memiliki sikap skeptis, baik saat mengumpulkan bukti audit maupun saat mengevaluasinya (Kusumawati, Andi Syamsuddin, 2018). Oleh karena itu, salah satu komponen yang menghasilkan kualitas audit yang baik adalah memiliki sikap kritis yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit.

Selain skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi juga mempengaruhi kualitas audit. Teknologi informasi dapat didefinisikan sebagai teknologi yang memiliki kemampuan untuk menangkap, menyimpan, mengolah, mengirimkan, dan mengirimkan informasi. Selain itu, teknologi ini memungkinkan penggunaan teknologi untuk meningkatkan kinerja pemerintah dan bisnis. Dengan menerapkan teknologi informasi yang baik, akan diperoleh berbagai keuntungan mulai

dari kecepatan, presisi, kehandalan dan konsistensi. Menurut (Putra, K. S., Oktavia, E. L. S., Aulia, M., & Putri, 2021) pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu pelaksanaan pekerjaan audit dalam melaksanakan tugas atau tindakannya dalam memanfaatkan teknologi. Audit jarak jauh merupakan salah satu inovasi dari teknologi informasi. Audit tersebut meliputi peninjauan dokumen dan catatan, wawancara dengan karyawan, tur perusahaan, dan presentasi temuan melalui berbagai platform seperti Webex, Zoom, Google Meet, MS Teams, dan Webinar. Peran teknologi informasi akan mendorong auditor untuk membuat strategi agar mendapatkan keunggulan kompetitif, yang pada akhirnya akan menghasilkan hasil audit yang lebih baik sesuai dengan teori TAM (*Technology Acceptance Model*).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi audit jarak jauh adalah persepsi etika. Secara umum, etika merupakan nilai atau perilaku seseorang yang digunakan dan diterima oleh kelompok maupun individu tertentu. Persepsi etika merupakan tolak ukur salah benarnya sikap yang diambil auditor dalam menjalankan tugasnya. Hal ini seiring dengan meningkatnya insiden pelanggaran etika yang dilakukan oleh berbagai jenis akuntan, termasuk akuntan independen, akuntan internal perusahaan, dan akuntan pemerintah (Koole et al., 2009). Ada empat aspek krusial yang harus dimiliki oleh seorang auditor, meliputi: penguasaan dan pemahaman tentang standar akuntansi atau standar penyusunan laporan keuangan; pemahaman mengenai standar audit; penerapan etika profesi; dan pemahaman tentang lingkungan bisnis yang sedang diaudit. Dari keempat aspek ini, seorang auditor harus mematuhi dengan tegas kode etik profesi yang berlaku. Dengan memperhatikan empat aspek krusial tersebut, dapat menunjang keberhasilan audit jarak jauh yang memiliki banyak tantangan.

Terdapat penelitian terdahulu yang digunakan untuk mendukung variabel-variabel di atas. penelitian tentang skeptisisme dan kompetensi auditor tentunya telah dilakukan. Penelitian (Silitonga, H. T., & Hastuti, 2022) telah memberikan bukti bahwa pemanfaatan teknologi, skeptisisme profesional, kompetensi dan persepsi etika berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit jarak jauh, penelitian (Acynthia, 2022) memberikan bukti bahwa skeptisisme profesional dan perspektif kualitas audit berpengaruh pada audit jarak jauh (*remote audit*) pasca era pandemi,

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh dari skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi dan persepsi etika terhadap kualitas audit jarak jauh. Peneliti termotivasi untuk meneliti kualitas audit jarak jauh karena audit jarak jauh merupakan kebiasaan baru yang dilakukan pada saat pandemi hingga pasca pandemi dikarenakan audit jarak jauh dinilai lebih efisien dan efektif dilakukan dan terdapat beberapa *benefit* yang menguntungkan bagi Kantor Akuntan Publik jika melakukan audit jarak jauh dibanding audit yang dilakukan secara *on site* yaitu dapat mengurangi biaya dan waktu yang terkait dengan perjalanan fisik; mampu meningkatkan produktivitas; memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik bagi auditor dan *auditee* melalui penggunaan teknologi yang disesuaikan; lebih mampu meningkatkan akses keamanan data; serta memberikan dampak positif terhadap lingkungan (Tarigan, 2023). Peneliti termotivasi untuk memilih KAP di Jakarta sebagai objek penelitian karena Jakarta termasuk dalam daerah yang paling berdampak saat pandemi dan memungkinkan segala pekerjaan dilakukan secara jarak jauh, baik pada saat pandemi maupun hingga saat ini. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk mengambil judul “Pengaruh Skeptisisme Profesional, Penguasaan Teknologi

Informasi dan Persepsi Etika Terhadap Kualitas Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Semenjak adanya pandemi virus *covid-19*, proses audit yang biasanya dilakukan *on site* (secara langsung) berubah menjadi *remote audit* (audit jarak jauh) sebagai alternatif karena adanya kebijakan pembatasan skala oleh pemerintah. Kualitas audit yang baik diperlukan untuk membuktikan kepada yang berkepentingan bahwa laporan keuangan dinilai wajar dan relevan. Ada beberapa faktor yang mungkin dapat mempengaruhi kualitas audit jarak jauh yaitu skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi dan persepsi etika. Oleh karena itu, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Apakah skeptisisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh?
2. Apakah penguasaan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh?
3. Apakah persepsi etika berpengaruh terhadap kualitas audit jarak jauh?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh variabel skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi dan persepsi etika terhadap kualitas audit jarak jauh (*remote audit*).

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak lain berupa:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya ataupun bagi masyarakat umum untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengaruh skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi dan persepsi etika terhadap kualitas audit jarak jauh pada Kantor Akuntan Publik.

#### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi KAP di Jakarta mengenai skeptisisme profesional, teknologi informasi dan persepsi etika terhadap kualitas audit jarak jauh guna menjaga dan meningkatkan kualitas auditnya.

### 1.5. Sistematika Penulisan

Berikut disajikan penjelasan mengenai batang dari tubuh penelitian ini :

#### **Bab I:** Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan penelitian, serta manfaatnya baik secara teoritis maupun praktis.

#### **Bab II:** Dasar Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini mencakup penjelasan mengenai teori-teori yang digunakan, yaitu teori agensi, kualitas audit jarak jauh, skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi, dan persepsi etika. Selain itu, bab ini juga menguraikan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

### **Bab III: Metodologi Penelitian**

Bab ini akan membahas secara rinci apa yang dilakukan penelitian ini, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data diuji.

### **Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini mencakup pengujian statistik data, analisis, serta pembahasan hasil pengujian mengenai pengaruh skeptisisme profesional, penguasaan teknologi informasi, dan persepsi etika terhadap kualitas audit jarak jauh.

### **Bab V: Kesimpulan dan Saran**

Bagian ini mencakup hasil penelitian, kesimpulan, dan konsekuensi bagi pihak-pihak yang terlibat. Ini juga memberikan saran untuk peneliti berikutnya yang akan menyelidiki topik serupa.